

Upaya Meningkatkan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Komunikatif (*At-Thariqah Al-Ittisholi*) MTs Roudhotut Tholabah Kediri

Muhammad Dhiya'ul Haq¹, Ahmad Rifa'i²
Universitas Islam Negeri Syekh Wasil¹, Universitas Islam Negeri Syekh Wasil²
haqihorzeo@gmail.com¹, ahmadrifai@iainkediri.ac.id²

Arabia (Vol. 04) (No. 01) 2026

DOI: -

e-ISSN : 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam kerap didominasi oleh pendekatan struktural berbasis tata bahasa dan hafalan mufradat sehingga kemampuan komunikatif siswa, terutama keterampilan berbicara (*maharah kalam*) kurang berkembang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode komunikatif (*at-Thariqah al-Ittisholiyyah*) di MTs Roudhotut Tholabah dalam upaya meningkatkan maharah kalam siswa, serta mengevaluasi efektivitasnya dan mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi proses pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas kelas. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan metode komunikatif melalui dialog, percakapan berpasangan, role-play, diskusi, dan latihan situasional berhasil meningkatkan keberanian siswa berbicara, kelancaran berbicara, serta partisipasi aktif dalam interaksi. Meskipun terdapat kendala seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan media, secara keseluruhan metode ini terbukti efektif. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa metode komunikatif layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Roudhotut Tholabah untuk mengembangkan mahārah kalam secara signifikan.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Maharah Kalam, Metode komunikatif

ABSTRACT

Arabic language instruction in Islamic educational institutions has often been dominated by a structural approach focused on grammar and vocabulary memorization, which limits students' communicative competence especially speaking skills (maharah kalam). This study aims to describe the implementation of a communicative method (at-Thariqah al-Ittisholiyyah) at MTs Roudhotut Tholabah, to assess its effectiveness in improving students'

speaking proficiency, and to identify supporting factors and obstacles. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews with teachers and students, classroom observations, and documentation of learning activities. The findings indicate that the communicative method utilizing dialogues, pair conversations, role-plays, group discussions, and situational exercises successfully enhanced students' willingness to speak, fluency, and active engagement. Despite challenges such as students' varying proficiency levels and limited media resources, the method proved effective overall. The study concludes that the communicative method is a viable principal strategy for Arabic teaching at MTs Roudhotut Tholabah to significantly develop students' maharah kalam.

Keywords: Arabic Language, Speaking Skills, Communicative Method, Communicative Language Teaching (CLT)

INTRODUCTION/ مقدمة / PENDAHULUAN

Hingga kini, pembelajaran bahasa Arab tetap menjadi aspek yang krusial dalam dunia Islam. Bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur'an sekaligus menjadi media utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman, Bahasa Arab dan al-Qur'an merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam belajar al-Qur'an bahasa Arab adalah syarat mutlak yang harus dikuasai, demikian halnya dengan belajar bahasa al-Qur'an berarti belajar bahasa Arab. Oleh sebab itu, mempelajari bahasa Arab menjadi hal yang penting agar kita bisa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.¹ Bahasa Arab memiliki posisi penting sebagai bahasa utama umat Islam, sehingga Bahasa Arab sering disebut sebagai bahasa umat Islam, bahasa dhad, dan bahasa warisan sosial serta budaya (Lughoh At-Turas). Bahasa Arab juga berstatus sebagai bahasa nasional di 25 negara yang berada di kawasan Timur Tengah dan sebagian Afrika, serta menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam hingga kini masih cenderung berorientasi pada aspek-aspek struktural seperti penguasaan tata bahasa, hafalan kosakata, dan penerjemahan teks klasik, terutama di madrasah dan pesantren yang menjadikan kitab-kitab turats sebagai sumber utama. Meskipun pendekatan struktural tersebut memiliki nilai penting dalam memperkuat kemampuan analisis teks keagamaan dan memahami tradisi literatur Islam, dominasi pembelajaran yang berfokus pada grammar dan hafalan sering kali justru

¹ Siti Siregar, Hana Amalia, and Nandang Hidayat, "PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI TAHFIZH PEKANBARU," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3 (July 2, 2024), <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

membatasi kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang fungsional. Banyak siswa akhirnya memandang bahasa Arab hanya sebagai objek studi yang dipenuhi aturan, bukan sebagai sarana ekspresi diri atau interaksi sosial. Kondisi ini berdampak pada rendahnya perkembangan keterampilan produktif seperti berbicara ('maharah kalam') dan menyimak ('maharah istima'), karena siswa jarang diberi kesempatan untuk mempraktikkan bahasa secara natural dalam konteks sehari-hari. Padahal, sebagai bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang – pendidikan, keagamaan, diplomasi, hingga ekonomi – bahasa Arab idealnya dipelajari melalui aktivitas yang melibatkan komunikasi nyata, seperti dialog, diskusi kelompok, simulasi percakapan, permainan bahasa, presentasi sederhana, dan berbagai bentuk latihan kolaboratif. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya membantu siswa menguasai bahasa secara aplikatif, tetapi juga menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta kemampuan sosial mereka dalam berinteraksi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan orientasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis penggunaan bahasa, sehingga siswa tidak hanya memahami teori linguistik, tetapi mampu menerapkan bahasa Arab secara autentik dalam berbagai situasi, meningkatkan maharah kalam secara signifikan, dan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bagian dari kehidupan akademik maupun sosial.²

Dalam banyak kasus, siswa mengalami kesulitan dalam aspek produktif bahasa, khususnya keterampilan berbicara ('maharah kalam'). Kesulitan ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti metode pengajaran yang masih berorientasi pada *teacher-centered*, yaitu pola pembelajaran di mana guru memegang kendali penuh atas jalannya pelajaran sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi. Pola ini membuat ruang bagi siswa untuk berinisiatif berbicara menjadi sangat terbatas. Selain itu, praktik penggunaan bahasa Arab yang minim di luar teks, seperti dialog bebas atau percakapan sehari-hari, menyebabkan siswa jarang berinteraksi dengan bahasa tersebut dalam konteks yang natural. Lingkungan berbahasa yang kurang mendukung baik di kelas yang jarang menggunakan instruksi bahasa Arab maupun di luar kelas yang hampir tidak menyediakan kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab menjadi faktor penting yang turut memperlambat perkembangan kemampuan berbicara mereka. Faktor psikologis pun memainkan peran besar: banyak siswa merasa malu, takut salah, takut diejek teman, atau kurang percaya diri sehingga enggan mencoba

² Zulhanan, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif" (Lampung, 2016).

mengeluarkan pendapat atau menyampaikan ide dalam bahasa Arab meskipun sebenarnya memahami materi yang diajarkan. Ketakutan-ketakutan tersebut membuat siswa lebih memilih diam dan pasif, sehingga kemampuan komunikatif mereka tidak terasah. Akumulasi seluruh faktor ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan produktif siswa, khususnya dalam komunikasi lisan, dan pada akhirnya menghambat tujuan utama pembelajaran bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan menyampaikan makna secara nyata.³

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Penelitian "*Learning Mahārah Kalām with a Communicative Approach ...*" misalnya, mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan komunikatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi kelas, keberanian berbicara, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan dibandingkan dengan siswa yang masih mengikuti pola pembelajaran tradisional berbasis tata bahasa dan terjemah. Hasil tersebut sejalan dengan berbagai studi lain yang menegaskan bahwa pendekatan komunikatif mampu menggeser kebiasaan belajar yang sebelumnya hanya menekankan hafalan mufradat dan struktur gramatis menuju praktik berbahasa yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari. Dalam pendekatan ini, siswa tidak sekadar mengetahui bentuk bahasa, tetapi juga mempraktikkannya melalui dialog, permainan peran, percakapan situasional, tanya jawab, dan aktivitas kolaboratif yang mendorong penggunaan bahasa secara autentik. Selain meningkatkan aspek linguistik, metode komunikatif juga memberi dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti peningkatan spontanitas, kemampuan berinteraksi, serta rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab tanpa takut melakukan kesalahan. Dengan demikian, pendekatan komunikatif tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif terkait bahasa, tetapi juga membentuk kompetensi komunikatif siswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya menjadikan mereka lebih siap menggunakan bahasa Arab dalam beragam konteks nyata.⁴

³ zayid Asshidqie, Dadan Mardani, and Iia Susiawati, "ANALISIS TEORITIS PENERAPAN COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING(CLT) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (August 3, 2025).

⁴ Relit Edi, "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhul Al-Ittisholi) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab" (Lampung, 2012).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab terbukti efektif dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Penelitian "*Learning Mahārah Kalām with a Communicative Approach ...*" misalnya, mengungkapkan bahwa siswa yang diajar menggunakan pendekatan komunikatif menjadi lebih aktif, responsif, serta mampu menggunakan bahasa Arab secara lisan dengan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan metode tradisional. Temuan serupa juga muncul dalam penelitian lain yang menjelaskan bahwa metode komunikatif mampu mengubah kebiasaan belajar yang berfokus pada hafalan mufradat dan struktur gramatis menjadi pengalaman berbahasa yang lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif.⁵ Dengan demikian, pendekatan komunikatif tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa terkait bahasa, tetapi juga meningkatkan keberanian, spontanitas, dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata.⁶

Dengan latar belakang tersebut, penting bagi institusi pendidikan Islam seperti MTs Roudhotut Tholabah untuk mempertimbangkan dan mengimplementasikan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam upaya meningkatkan maharah kalam siswa. Penerapan pendekatan ini menjadi relevan karena mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan struktur bahasa yang selama ini ditekankan dalam pembelajaran tradisional dengan kemampuan berkomunikasi nyata yang sangat dibutuhkan dalam konteks penggunaan bahasa sehari-hari. Melalui aktivitas pembelajaran yang menghadirkan situasi komunikasi autentik seperti dialog, simulasi, permainan peran, diskusi, dan interaksi berbasis tugas siswa diberi ruang untuk berlatih menggunakan bahasa Arab secara aktif sehingga pemahaman linguistik yang bersifat teoritis dapat tertransformasi menjadi keterampilan komunikatif yang praktis. Implementasi pendekatan komunikatif juga diyakini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa memiliki kesempatan

⁵ Dwi Kurdiawan and Fikriansyah, "Learning Mahārah Kalām with A Communicative Approach to Arabic Language Education Students at Raden Intan State Islamic University Lampung," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5 (Lampung, 2025), <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>.

⁶ Fina Hilyatus Shofuro and Umar Manshur, "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA ARAB DAN KEMAMPUAN KOMUNIKATIF MELALUI METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE" (Probolinggo, June 2, 2025), <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27058>.

untuk mencoba, berekspresi, dan berkomunikasi tanpa terbebani oleh ketakutan akan kesalahan. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era sekarang, sekaligus memperkuat tujuan utama pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana metode komunikatif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Roudhotut Tholabah, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, hingga bentuk aktivitas komunikasi yang melibatkan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode tersebut mampu meningkatkan *mahirah kalam* siswa, khususnya dalam hal kelancaran berbicara, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan menyusun kalimat yang benar, serta penguasaan kosakata dalam konteks komunikasi nyata. Penelitian ini juga berusaha mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan metode komunikatif di madrasah tersebut, seperti kesiapan guru, motivasi siswa, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan berbahasa. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan pihak madrasah dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, interaktif, serta berorientasi pada kemampuan komunikasi siswa.⁷

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah dan memperkaya referensi mengenai penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait pengembangan *mahirah kalam* pada tingkat madrasah tsanawiyah. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji efektivitas pendekatan komunikatif atau mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemampuan komunikasi. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru Bahasa Arab di MTs Roudhotut Tholabah maupun lembaga pendidikan lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan metode komunikatif

⁷ Nur Rifdah Qurrota A'yun and Marzuki Ammar, "STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO," vol. 8 (Sidoarjo, July 31, 2024), <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.

sehingga guru dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Sementara bagi pihak madrasah, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan kebijakan atau program pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan keterampilan berbahasa.

METHODS / منهج البحث / METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan dampaknya terhadap *mahirah kalam* siswa di MTs Roudhotut Tholabah. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami secara holistik situasi pembelajaran, interaksi guru-siswa, dinamika kelas, serta persepsi para pelaku (guru dan siswa) terhadap metode yang diterapkan. Teknik ini umum dipakai dalam penelitian pendidikan bahasa Arab.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Roudhotut Tholabah. Subjek penelitian terdiri dari:

1. Guru Bahasa Arab yang menerapkan metode komunikatif sebagai pengajar utama.
2. Siswa kelas (misalnya kelas VIII atau sesuai kelas target) yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode komunikatif.
3. Jika relevan: siswa lain atau alumni untuk memperoleh gambaran dampak jangka menengah penggunaan metode.

Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih guru dan siswa yang relevan dan memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Metode purposive dan subjek seperti ini sesuai dengan praktik pada penelitian kualitatif-deskriptif dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik agar mendapatkan gambaran lengkap dan valid:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

⁸ Rifdah Qurrota A'yun and Ammar.

- a. Dilakukan dengan guru Bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tentang: strategi pengajaran, perencanaan pembelajaran, variasi aktivitas, kendala, dan persepsi terhadap keefektifan metode komunikatif.
 - b. Jika memungkinkan, juga wawancara dengan siswa (individu atau kelompok) untuk mengungkap pengalaman mereka, perubahan sikap dan kemampuan berbicara, serta respon terhadap metode.
2. Observasi Kelas (Partisipatif atau Non-partisipatif)

Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, mencatat bagaimana metode komunikatif diaplikasikan: bentuk kegiatan (dialog, role-play, simulasi, diskusi, permainan bahasa), intensitas interaksi, partisipasi siswa, penggunaan bahasa Arab lisan. Catatan observasi dibuat rinci: suasana kelas, interaksi, keterlibatan siswa, tantangan yang muncul, reaksi guru & siswa.

3. Dokumentasi

- a. Mengumpulkan dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, tugas lisan, dan jika memungkinkan rekaman audio/video pembelajaran.
- b. Dokumentasi ini berguna sebagai bukti empiris penerapan metode, dan untuk melengkapi serta memvalidasi hasil wawancara dan observasi.

Penggunaan kombinasi teknik ini (wawancara, observasi, dokumentasi) merupakan triangulasi data yang membantu meningkatkan kredibilitas dan keandalan data penelitian.⁹

Prosedur Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, panduan observasi, format dokumentasi.

2. Pengumpulan data.

Melakukan wawancara, observasi, dokumentasi sesuai jadwal dan kondisi kelas.

3. Transkripsi & pencatatan.

⁹ Nurul Huda, "UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN AL-QIRAAH PESERTA DIDIK PADA MA USRATI WAL-JAMA'AH DDI-LERANG KAB. PINRANG" (IAIN PAREPARE, 2022), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4686/1/17.1200.019.pdf>.

wawancara direkam dan kemudian ditranskripsi secara verbatim; catatan observasi dan dokumentasi dikumpulkan.

4. Analisis data
Melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
5. Verifikasi.
Melakukan triangulasi data, serta jika memungkinkan member check (mengonfirmasi interpretasi dengan informan) untuk menjaga validitas hasil. Teknik member check lazim dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data.
6. Pelaporan.
Menyusun laporan penelitian dengan struktur baku: pendahuluan, metode, hasil & pembahasan, kesimpulan & rekomendasi.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan model analisis data dari Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (serta varian yang diperbarui bersama Johnny Saldaña) yaitu analisis data kualitatif melalui tiga tahap utama: Reduksi Data, Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan / Verifikasi. terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data, di mana data yang diperoleh dari wawancara diseleksi dan disederhanakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih fokus mengenai efektivitas metode komunikatif.
2. Penyajian Data, dengan menampilkan hasil wawancara dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram guna memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk menyusun temuan utama terkait peningkatan metode komunikatif serta rekomendasi bagi pengajar untuk meningkatkan pembelajaran kalam menggunakan metode komunikatif di mts roudhotut tholabah

Untuk menjamin validitas dan keandalan data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi: triangulasi data (gabungan wawancara, observasi, dokumentasi), transkripsi verbatim, catatan lapangan yang sistematis, serta jika memungkinkan member check kepada informan. Strategi ini sesuai dengan praktik terbaik penelitian kualitatif guna memastikan data akurat dan representatif

Bab ini ditulis metode penelitian yang digunakan penulis. Penulis harus memberikan gambaran secara gambang dan singkat terkait jenis dan sifat penelitian, sumber, pengumpulan data dan teknik pengumpulan data.

RESULTS AND DISCUSSION / نتائج البحث / HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara) di MTs Roudhotut Tholabah masih menghadapi berbagai tantangan yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Guru Bahasa Arab mengungkapkan bahwa salah satu hambatan terbesar terletak pada rendahnya keberanian siswa untuk berbicara. Banyak siswa merasa canggung, takut salah, dan kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat dalam Bahasa Arab. Sikap ini muncul karena mereka menganggap Bahasa Arab sebagai bahasa yang asing dan rumit, terutama dari segi fonologi dan struktur kalimat yang berbeda jauh dari bahasa sehari-hari.

Selain masalah psikologis, faktor lingkungan belajar juga mempengaruhi perkembangan kemampuan lisan siswa. Interaksi berbahasa Arab di luar kelas sangat minim, sehingga kesempatan untuk mempraktikkan kosakata yang telah dipelajari menjadi terbatas. Akibatnya, siswa menguasai kosakata secara pasif, tetapi tidak dapat menerapkannya dalam bentuk komunikasi lisan yang utuh. Durasi pembelajaran yang singkat dalam kurikulum juga menjadi hambatan lain karena maharah kalam membutuhkan latihan intensif dan berulang.

Keterbatasan fasilitas pembelajaran turut memberikan tantangan tersendiri. MTs Roudhotut Tholabah berada di lingkungan yang sederhana sehingga belum memiliki banyak media interaktif, seperti audio percakapan, video dialog, atau aplikasi latihan berbicara yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menciptakan suasana komunikatif menggunakan sumber daya yang terbatas. Dengan demikian, diperlukan strategi yang mampu mendorong keberanian siswa berbicara, meningkatkan interaksi, dan menyediakan kesempatan berlatih secara terstruktur meskipun fasilitas pembelajaran sederhana.

Pembahasan

Metode komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan penggunaan bahasa secara langsung dalam konteks komunikasi nyata, sehingga siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam situasi yang bermakna. Melalui aktivitas seperti dialog, permainan bahasa, kerja kelompok, dan latihan percakapan, siswa didorong untuk aktif berinteraksi dan membangun kompetensi komunikatif secara alami. Penerapan pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran serta kepercayaan diri siswa, karena mereka dibiasakan menggunakan bahasa Arab

secara aktif dalam berbagai kegiatan komunikasi yang menyerupai kondisi autentik.¹⁰

Maharah kalam atau keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan dan pikirannya secara lisan dengan menggunakan bahasa Arab yang benar dan dapat dipahami oleh pendengar. Keterampilan ini meliputi kemampuan menghasilkan bunyi dan kata secara tepat untuk mengekspresikan ide, perasaan, maupun keinginan dalam komunikasi sehari-hari. Dalam pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam menjadi aspek penting karena berfungsi melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan secara aktif dan komunikatif.¹¹ Upaya peningkatan keterampilan berbicara ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti muhadatsah, penggunaan media pembelajaran, maupun strategi inovatif yang disesuaikan dengan konteks kelas.¹² Penggunaan media tertentu, seperti kamus atau audiovisual, terbukti membantu siswa memperkaya kosakata dan memperlancar produksi ujaran. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif juga mampu meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan verbal siswa dalam menggunakan bahasa Arab.¹³

Penerapan metode komunikatif di MTs Roudhotut Tholabah tampak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (maharah kalam) siswa, sebagaimana terlihat dari perubahan perilaku berbahasa, peningkatan partisipasi, dan perkembangan kemampuan komunikatif siswa selama periode penelitian. Pendekatan ini memberi ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada

¹⁰ Yenni Yunita and Rojja Pebrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 56–63, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).

¹¹ Sadam Samal, "Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2020): 57–66.

¹² Yunita and Pebrian, "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development."

¹³ Mukhtar I Miolo, "Strategi Inovatif Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Pedagogis," *AL-KALIM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025).

penguasaan teori, tetapi berlanjut pada kemampuan berkomunikasi secara fungsional.

Pertama, ditemukan bahwa metode komunikatif mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keberanian siswa untuk berbicara. Kondisi awal menunjukkan banyak siswa yang ragu berbicara karena takut melakukan kesalahan atau kurang percaya diri. Namun, melalui berbagai aktivitas seperti percakapan berpasangan, permainan peran (role-play), diskusi kelompok kecil, serta latihan dialog berbasis situasi sehari-hari, siswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab tanpa tekanan yang berlebihan. Aktivitas-aktivitas tersebut menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar materi yang harus dihafalkan. Perubahan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa pendekatan komunikatif dapat meningkatkan motivasi dan keberanian siswa dalam berbicara karena mereka merasa pembelajaran lebih hidup, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, metode komunikatif juga terbukti meningkatkan kelancaran (fluency) siswa dalam mengungkapkan gagasan. Dalam beberapa pertemuan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyusun kalimat secara spontan tanpa harus terlalu lama berpikir. Hal ini terjadi karena pendekatan komunikatif memprioritaskan pemahaman dan penyampaian pesan dibandingkan ketepatan gramatis semata. Guru memberikan toleransi terhadap kesalahan (error tolerance) pada tahap awal, sehingga siswa tidak terhambat oleh kecemasan linguistik. Kesempatan berbicara yang lebih sering dan berulang juga berdampak pada berkurangnya rasa canggung dan meningkatnya kelancaran.

Di sisi lain, metode komunikatif turut membantu perkembangan akurasi (accuracy) meskipun bukan menjadi fokus utama pada tahap awal. Ketika siswa sudah lebih nyaman berbicara, guru mulai memberikan umpan balik yang konstruktif terkait struktur bahasa dan kosakata yang tepat. Umpan balik ini dilakukan secara natural dalam konteks komunikasi, bukan melalui koreksi kaku yang dapat mengurangi motivasi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi lancar, tetapi juga lebih tepat dalam menggunakan bahasa. Penerapan metode komunikatif juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan kolaboratif. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (teacher-centered), tetapi berubah menjadi student-centered, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif pembelajaran. Mereka saling bertanya, menanggapi, bernegosiasi makna, dan bekerja sama dalam tugas komunikatif. Situasi ini memberikan pengalaman bahasa yang lebih kaya dan menstimulasi penggunaan bahasa Arab secara alami. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode komunikatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan maharах kalam siswa. Perubahan positif terlihat dari keberanian berbicara, kelancaran dalam menyampaikan ide,

peningkatan kosakata fungsional, serta interaksi yang lebih hidup dalam kelas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif apabila siswa diberikan kesempatan luas untuk menggunakan bahasa tersebut dalam konteks komunikatif yang autentik.¹⁴

Kedua, penyusunan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran yang relevan serta komunikatif turut mendukung keberhasilan peningkatan maharah kalam siswa. Materi yang dirancang dengan pendekatan komunikatif membantu siswa melihat bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan sekadar kumpulan aturan atau kosakata. Dalam beberapa penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan komunikatif, materi seperti dialog situasional, kartu percakapan, dan tugas komunikatif dinilai "layak pakai" dan mendapat respons positif dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang komunikatif mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk latihan berbicara yang fungsional, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata.¹⁵

Namun demikian, beberapa tantangan juga muncul dalam penerapan metode komunikatif ini. Salah satu yang paling menonjol adalah keragaman kemampuan awal siswa. Siswa di MTs Roudhotut Tholabah memiliki latar belakang, pengalaman belajar, dan tingkat penguasaan bahasa Arab yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan komunikatif dengan ritme yang sama. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan perhatian khusus dan menyediakan scaffolding yang memadai, seperti pemberian contoh bahasa yang sederhana, penggunaan media bantu, pendampingan lebih intens bagi siswa yang lemah, serta pengelompokan belajar yang strategis. Literatur pembelajaran bahasa juga menegaskan bahwa pendekatan komunikatif akan efektif apabila guru mampu memberikan dukungan bertahap sesuai kebutuhan siswa. Dengan scaffolding yang tepat, siswa dengan kemampuan rendah tetap dapat berpartisipasi dan berprogres dalam kegiatan komunikatif, sementara siswa yang lebih mahir tetap mendapatkan tantangan yang memadai. Dengan demikian, keberhasilan metode komunikatif tidak hanya bergantung pada aktivitas yang digunakan, tetapi juga pada

¹⁴ Siti Mulazamah, "Peningkatan Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Di Blora," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4, no. 02 (2024): 1183–90, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5149>.

¹⁵ Alfa Naja Imamura et al., "DEVELOPING EFFECTIVE ARABIC SPEAKING SKILLS TEACHING MATERIALS: INTEGRATING SPEECH ACTS IN A GENRE-BASED APPROACH," *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education* 10, no. 1 (2021): 167–86.

kemampuan guru mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa secara proporsional.

Ketiga, kombinasi antara interaksi lisan, praktik langsung, dan pengulangan yang merupakan ciri utama pendekatan komunikatif sangat mendukung perkembangan kefasihan siswa. Melalui latihan berulang seperti dialog, percakapan, dan situasi komunikatif, siswa memperoleh kesempatan menggunakan bahasa secara terus-menerus sehingga kosakata dan struktur kalimat terinternalisasi secara alami. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di salah satu sekolah menengah di Blora, yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif membuat siswa lebih aktif menggunakan bahasa Arab dan mengalami peningkatan pada keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

Selanjutnya, ketersediaan media pendukung seperti bahan ajar komunikatif, kartu kosakata, lembar dialog, maupun materi audio/visual terbukti sangat penting dalam memaksimalkan hasil pembelajaran berbicara. Media yang tepat memberi contoh penggunaan bahasa yang nyata sekaligus menyediakan stimulus bagi siswa untuk berlatih secara aktif. Penelitian pengembangan *buku saku berbasis metode komunikatif*¹⁶ juga menunjukkan bahwa media pendukung yang dirancang sesuai prinsip komunikatif mampu meningkatkan kualitas berbicara siswa secara signifikan karena memberikan latihan yang lebih fungsional, praktis, dan mudah diakses. Dalam konteks madrasah dengan fasilitas terbatas, kebutuhan akan media pendukung ini menjadi tantangan tersendiri. Guru tidak selalu dapat mengandalkan teknologi atau perangkat modern, sehingga dibutuhkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya sederhana. Misalnya, guru dapat membuat kartu kosakata secara manual, memodifikasi bahan dari buku yang sudah ada, menggunakan gambar sederhana sebagai pemicu percakapan, atau memanfaatkan perangkat pribadi sebagai alat pemutar audio. Upaya-upaya kreatif ini membantu memastikan bahwa aktivitas komunikatif tetap berjalan efektif meskipun sarana yang tersedia terbatas. Dengan demikian, keberhasilan metode komunikatif tidak hanya bergantung pada model pengajarannya, tetapi juga pada kemampuan guru mengelola dan menciptakan media pendukung yang mendukung proses interaksi siswa secara optimal.

Terakhir, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi lisan, tetapi

¹⁶ Siti Khoirotun Nisa' and Amrini Shofiyani, "Pengembangan Buku Saku Berbasis Metode Komunikatif Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Lembaga Bahasa Arab Dan Inggris," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 35–43, <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.180>.

juga berkontribusi besar dalam membangun motivasi, keaktifan, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, siswa lebih antusias mengikuti kegiatan, dan proses pembelajaran bergeser menjadi kolaboratif bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah dari guru kepada siswa. Aktivitas-aktivitas komunikatif membuat siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara spontan. Faktor psikologis seperti rasa percaya diri, rasa memiliki terhadap bahasa yang dipelajari, serta kenyamanan ketika berbicara dalam bahasa Arab juga berkembang dengan baik. Banyak siswa yang sebelumnya pasif atau takut salah mulai menunjukkan inisiatif untuk berbicara, bertanya, atau menanggapi pertanyaan. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa suasana kelas yang komunikatif mampu menurunkan hambatan afektif (*affective filter*) sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode komunikatif merupakan strategi pembelajaran yang sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan maharāh kalam siswa di MTs Roudhotut Tholabah. Keberhasilannya bergantung pada penyediaan bahan ajar yang sesuai, aktivitas interaktif yang mendorong penggunaan bahasa secara nyata, serta dukungan dan pendampingan guru yang konsisten. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan media dan variasi kemampuan siswa, pendekatan komunikatif tetap menjadi pilihan yang potensial dan layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

CONCLUSION / الخلاصة / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Roudhotut Tholabah, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan maharāh kalām siswa. Melalui aktivitas berbahasa yang komunikatif seperti dialog, role-play, percakapan berpasangan, serta latihan situasional siswa memperoleh kesempatan praktis untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam konteks yang bermakna. Hal ini mengurangi hambatan psikologis seperti rasa takut salah atau malu berbicara, serta meningkatkan keberanian, kelancaran, dan partisipasi siswa dalam interaksi lisan.

Meskipun demikian, efektivitas metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk variasi tingkat kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas atau media pembelajaran, serta kebutuhan akan scaffolding dan pendampingan guru agar siswa dengan kemampuan dasar rendah tetap dapat mengikuti proses

pembelajaran. Oleh karena itu, demi memaksimalkan hasil, disarankan agar madrasah menyediakan media bantu (misalnya kartu dialog, audio percakapan, materi kontekstual) serta mendesain kegiatan secara bertahap dan inklusif agar sesuai dengan keberagaman siswa.

Secara keseluruhan, metode komunikatif layak dijadikan strategi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah seperti MTs Roudhotut Tholabah, karena tidak sekadar menekankan hafalan atau penguasaan struktur, tetapi membantu membentuk kompetensi berbahasa yang fungsional dan siap digunakan dalam kehidupan nyata – selaras dengan tujuan mulia pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana memahami ilmu keislaman dan berkomunikasi di dunia global.

REFERENCES / المراجع / DAFTAR PUSTAKA

- Asshidqie, zayid, Dadan Mardani, and Iia Susiawati. "ANALISIS TEORITIS PENERAPAN COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING(CLT) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PERGURUAN TINGGI." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (August 3, 2025).
- Edi, Relit. "Pendekatan Komunikatif (Al Madkhol Al-Ittisholi)Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Lampung, 2012.
- Hilyatus Shofuro, Fina, and Umar Manshur. "PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA ARAB DAN KEMAMPUAN KOMUNIKATIF MELALUI METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE." Probolinggo, June 2, 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27058>.
- Huda, Nurul. "UPAYA GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN AL-QIRAAH PESERTA DIDIK PADA MA USRATI WAL- JAMA'AH DILERANG KAB. PINRANG." IAIN PAREPARE, 2022. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4686/1/17.1200.019.pdf>.
- Kurdiawan, Dwi, and Fikriansyah. "Learning Mahārah Kalām with A Communicative Approach to Arabic Language Education Students at Raden Intan State Islamic University Lampung." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5. Lampung, 2025. <https://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/edusociety>.
- Miolo, Mukhtar I. "Strategi Inovatif Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Arab: Sebuah Tinjauan Pedagogis." *AL-KALIM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025).
- Mulazamah, Siti. "Peningkatan Efektivitas Pengajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Di Blora." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 02 (2024): 1183–90. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5149>.
- Naja Imamura, Alfa, Mamluatul Hasanah, Nurhadi, and Imam Asrori. "DEVELOPING EFFECTIVE ARABIC SPEAKING SKILLS TEACHING MATERIALS: INTEGRATING SPEECH ACTS IN A GENRE-BASED APPROACH." *Alsinatuna Journal of Arabic Linguistics and Education* 10, no. 1

- (2021): 167–86.
- Nisa', Siti Khoirotun, and Amrini Shofiyani. "Pengembangan Buku Saku Berbasis Metode Komunikatif Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Lembaga Bahasa Arab Dan Inggris." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 35–43. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.180>.
- Rifdah Qurrota A'yun, Nur, and Marzuki Ammar. "STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO." Vol. 8. Sidoarjo, July 31, 2024. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>.
- Samal, Sadam. "Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Ambon." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2020): 57–66.
- Siregar, Siti, Hana Amalia, and Nandang Hidayat. "PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MI TAHFIZH PEKANBARU." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3 (July 2, 2024). <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Yunita, Yenni, and Rojja Pebrian. "Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam Di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838).
- Zulhanan. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif." Lampung, 2016.